

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGALAMAN IBU DALAM MERAWAT LUKA EPISIOTOMI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BOTUPINGGE KECAMATAN BOTUPINGGE KABUPATEN BONE BOLANGO

(The Factors Related With Mother's Experience In Caring Episiotomy Wound In Work Area Of Botupingge Medical Center, Botubingge District, Bone Bolango Regency)

Rheyn R Djunaid¹, Harismayanti²

¹ Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Negeri Gorontalo

² Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo

ABSTRACT

Maternal Mortality Rate (MMR) is one indicator to see the health degree of women. The maternal mortality rate is also one of the targets that are set in the millennium development goals (MDG). The targets no. 5 will be achieved in 2015 by improving the women's health and reducing maternal mortality risk until $\frac{1}{4}$. The purpose of this study is to determine the factors related to the mother's Experience in caring their episiotomy wound in the work area of Botupingge Medical Center. The design of study used was descriptive Cros-sectional design. Population and sample were the mothers who brought their children, which were 23 mothers. And according to the formula, the sample taken only 22 mothers. The technique of sampling taken was Acidental Sampling Technique. Statistical test results obtained by the value $p = 0.002$ ($p < 0.05$), that meant there was a relationship between the factors affecting the episiotomy wound and the mother's experience in caring episiotomy wound in the work area of botupingge medical center of botupingge district, bone bolango regency. The result of this study is expected to be a reference of source of episiotomy wound care impact and to be a strategies for nurses and midwives in providing counseling to mothers about episiotomy wound care.

Keywords: Experience, Perform episiotomy wound care

PENDAHULUAN

Episiotomi adalah insisi pada perinium untuk memperlebar *orifisium vulva* pada saat melahirkan bayi (Farrer, 2004). Episiotomi merupakan tindakan insisi pada daerah genetalia eksterna dengan tujuan memperlancar persalinan. Istilah yang lebih tepat sebenarnya adalah *perineotomi*, tetapi istilah episiotomi telah terlanjur diterima secara umum sehingga istilah ini tetap dipakai hingga saat ini. Secara definisi episiotomi adalah suatu tindakan insisi *peritoneum* yang menyebabkan terpotongnya selaput lender vagina, cincin selaput dara, jaringan pada *septum rektovagina*, otot-otot dan *fasia perineum* serta kulit sebelah depan *perineum* (Hamilton, 2002).

Tujuan tindakan episiotomi adalah; a). Membuat luka lurus dan bersih dengan pinggir tajam sehingga mudah dijahit dan diharapkan proses penyembuhan lebih baik. b). Mengurangi tekanan perineum pada kepala bayi untuk menghindari terjadinya perdarahan intracranial. c). Mempercepat kala pengeluaran sehingga dapat dihindari regangan yang berlebihan pada dasar panggul yang dapat menyebabkan terjadinya sistokel, retokel. d). Menghindari terjadinya *rupture perineum* totalis.

Tindakan episiotomi dilakukan karena ada beberapa indikasi baik yang terdapat pada ibu atau bayi. Indikasi tersebut antara lain pada janin seperti janin lahir premature, letak sungsang, persalinan buatan pervaginam, bayi besar. Sedangkan indikasi yang pada ibu seperti peregangan *perineum* yang berlebihan, terutama pada *primipara*, atau *perineum* kaku. Danis (2000) mendefinisikan *Perineum* sebagai daerah antara kedua belah paha yang dibatasi oleh vulva dan anus.

Perawatan adalah proses pemenuhan kebutuhan dasar manusia (biologis, psikologis, sosial dan spiritual) dalam

rentang sakit sampai dengan sehat (Aziz, 2004).

Menurut Hamilton (2002), lingkup perawatan perineum yaitu mencegah kontaminasi dari rektum, menangani dengan lembut pada jaringan yang terkena trauma, Bersihkan semua keluaran yang menjadi sumber bakteri dan bau. Waktu perawatan luka episiotomi adalah pada saat mandi, setelah buang air kecil dan buang air besar.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merawat luka episiotomi antara lain faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka episiotomi, upaya mempercepat penyembuhan luka episiotomi, interval melakukan perawatan luka episiotomi.

METODE

Penelitian dilaksanakan selama 15 hari terhitung mulai tanggal 11 s/d 26 Desember 2013, lokasi penelitian di wilayah kerja Puskesmas Botupingge kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *deskriptif korelasi*. Dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, dan teknik pengambilan sampling menggunakan *accidental sampling*. Sampling yang di ambil sebanyak 22 responden.

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan alat instrumen berupa kuisisioner. Kuisisioner yang sudah disusun secara terstruktur dan dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan konsep teoritisnya yaitu kuisisioner yang terdiri dari 3 bagian. Kuisisioner pertama berisi data demografi pasien yang meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, kuisisioner yang kedua berhubungan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan pengalaman ibu dalam merawat luka episiotomi di wilayah kerja Puskesmas Botupingge kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango.

Dalam menganalisa data peneliti menggunakan analisa *univariate* dan analisa

bivariate yang di olah secara uji statistik *chi square* yang menggunakan sistim aplikasi SPSS.

HASIL

Selama penelitian telah dilakukan pengambilan sampel sebanyak dua puluh dua orang dilihat dari distribusi responden berdasarkan data demografi (tabel 1).

Analisa Univariate

a. Umur

Dari hasil distribusi frekuensi dapat dilihat bahwa jumlah responden pada kelompok umur < 25 tahun sebanyak 5 (22,7%), dan kelompok umur > 25 tahun sebanyak 17 (77,3%), Hal ini menunjukkan bahwa umur responden yang terbanyak adalah responden dengan kelompok umur > 25 tahun.

b. Pekerjaan

Dari hasil distribusi frekuensi menurut jenis pekerjaan responden dapat dilihat jumlah responden dengan pekerjaan sebagian besar

tidak bekerja sebanyak 10 orang (45,5%), dan sebagai wiraswasta sebanyak 2 orang (9,1%), Hal ini menunjukkan bahwa jenis pekerjaan yang terbanyak adalah responden dengan pekerjaan sebagian besar tidak bekerja.

c. Pendidikan terakhir

Dari hasil distribusi frekuensi menurut jenis pendidikan terakhir dapat dilihat jumlah responden dengan pendidikan SD sebanyak 4 orang (18,2%), SMP sebanyak 4 orang (18,2%), SMU sebanyak 9 orang (40,9%) dan Sarjana sebanyak 5 orang (22,7%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang terbanyak adalah responden dengan pendidikan SMU.

1. Data yang didapatkan dari hasil penelitian

Hasil penyebaran kuesioner didapatkan distribusi frekuensi dari variabel faktor-faktor yang berhubungan dengan

pengalaman ibu dalam merawat luka episiotomi yang meliputi: faktor yang mempengaruhi luka episiotomi, upaya mempercepat penyembuhan luka episiotomi, interval melakukan perawatan luka episiotomi dan dampak perawatan luka episiotomi serta pengalaman ibu dalam merawat luka episiotomi di wilayah kerja Puskesmas Botupingge kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango.

Distribusi berdasarkan variabel faktor yang mempengaruhi luka episiotomi, di wilayah kerja Puskesmas Botupingge Tabel 2). Frekuensi faktor yang mempengaruhi luka episiotomi

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi menurut faktor yang mempengaruhi luka episiotomi dapat dilihat jumlah responden yang factor yang mempengaruhi luka episiotomi kurang sebanyak 7 orang (31,8%), dan responden yang factor yang mempengaruhi luka episiotomi baik sebanyak 15 orang (68,2%). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki faktor yang mempengaruhi luka episiotomi baik lebih banyak yakni 15 orang (68,2%), dibandingkan responden yang memiliki faktor yang mempengaruhi luka episiotomi kurang.

d. Frekuensi upaya mempercepat penyembuhan luka episiotomi

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi menurut upaya mempercepat penyembuhan luka episiotomi dapat dilihat jumlah responden yang upaya mempercepat penyembuhan luka episiotomi baik sebanyak 9 orang (40,9%), dan responden yang upaya mempercepat penyembuhan luka episiotomi kurang sebanyak 13 orang (59,1%). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki upaya mempercepat penyembuhan luka episiotomi baik lebih banyak yakni sebanyak 13 orang (59,1%) dibandingkan responden yang memiliki upaya mempercepat penyembuhan luka episiotomi kurang.

- e. Frekuensi interval melakukan perawatan luka episiotomi

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi menurut interval melakukan perawatan luka episiotomi dapat dilihat jumlah responden yang interval melakukan perawatan luka episiotomi baik sebanyak 17 orang (77,3%), dan responden yang Interval melakukan perawatan luka episiotomi kurang sebanyak 5 orang (22,7%). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki interval melakukan perawatan luka episiotomi baik lebih banyak yakni sebanyak 17 orang (77,3%) dibandingkan responden yang memiliki interval melakukan perawatan luka episiotomi kurang.

- f. Frekuensi dampak perawatan luka episiotomi

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi menurut dampak perawatan luka episiotomi dapat dilihat jumlah responden yang dampak perawatan luka episiotomi baik sebanyak 14 orang (63,6%), dan responden yang dampak perawatan luka episiotomi kurang sebanyak 8 orang (36,4%). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki dampak perawatan luka episiotomi baik lebih banyak yakni sebanyak 14 orang (63,6%) dibandingkan responden yang memiliki dampak perawatan luka episiotomi kurang.

- g. Frekuensi pengalaman ibu dalam perawatan luka episiotomi.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pengalaman ibu dalam perawatan luka episiotomi dapat dilihat jumlah responden yang pengalaman ibu dalam perawatan luka episiotomi baik sebanyak 14 orang (63,6%), dan responden yang pengalaman ibu dalam perawatan luka episiotomi kurang sebanyak 8 orang (36,4%). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengalaman ibu dalam perawatan luka episiotomi baik lebih banyak yakni sebanyak 14 orang (63,6%) dibandingkan

responden yang memiliki pengalaman ibu dalam perawatan luka episiotomi kurang.

Analisa Bivariat

Pada analisis ini peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengalaman ibu dalam merawat luka episiotomi di wilayah kerja Puskesmas Botupingge kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango. Dengan hasil analisisnya adalah :

1. Hubungan faktor yang mempengaruhi luka episiotomi terhadap pengalaman ibu dalam merawat luka episiotomi

Berdasarkan hasil analisa *bivariate*, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu dengan faktor yang mempengaruhi luka episiotomi baik sebanyak 13 responden (86,7%) dengan terhadap pengalaman ibu dalam merawat luka episiotomi. ibu dengan faktor yang mempengaruhi luka episiotomi kurang sebanyak 6 responden (35,7%) dengan terhadap pengalaman ibu dalam merawat luka episiotomi. Hasil Uji *Chi Square* menunjukkan nilai OR (39,000) P value = 0,002 dimana lebih kecil dari α (0,05), sehingga menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara faktor yang mempengaruhi luka episiotomi terhadap pengalaman ibu dalam merawat luka episiotomi.

2. Hubungan upaya mempercepat penyembuhan luka episiotomi terhadap pengalaman ibu dalam merawat luka episiotomi.

Berdasarkan hasil analisa *bivariate*, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu dengan upaya mempercepat penyembuhan luka episiotomi baik sebanyak 11 responden (84,6%) dengan terhadap pengalaman ibu dalam merawat luka episiotomi. Ibu dengan upaya mempercepat penyembuhan luka episiotomi kurang sebanyak 6 responden (33,3%) dengan terhadap pengalaman ibu dalam merawat luka episiotomi. Hasil Uji *Chi Square*

menunjukkan nilai OR (11,000) P value = 0,026 dimana lebih kecil dari α (0,05), sehingga menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara upaya mempercepat penyembuhan luka episiotomi terhadap pengalaman ibu dalam merawat luka episiotomi.

3. Hubungan interval melakukan perawatan luka episiotomi terhadap pengalaman ibu dalam merawat luka episiotomi

Berdasarkan hasil analisa bivariate, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu dengan interval melakukan perawatan luka episiotomi baik sebanyak 13 responden (76,5%) dengan terhadap pengalaman ibu dalam merawat luka episiotomi. ibu dengan interval melakukan perawatan luka episiotomi kurang sebanyak 4 responden (80,0%) dengan terhadap pengalaman ibu dalam merawat luka episiotomi. Hasil Uji *Chi Square* menunjukkan nilai OR (13,000) P value = 0,039 dimana lebih kecil dari α (0,05), sehingga menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara interval melakukan perawatan luka episiotomi terhadap pengalaman ibu dalam merawat luka episiotomi.

4. Hubungan dampak perawatan luka episiotomi terhadap pengalaman ibu dalam merawat luka episiotomi.

Berdasarkan hasil analisa bivariate, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu dengan dampak perawatan luka episiotomi baik sebanyak 12 responden (85,7%) dengan terhadap pengalaman ibu dalam merawat luka eEpisiotomi. Ibu dengan dampak perawatan luka episiotomi kurang sebanyak 6 responden (75,0%) dengan terhadap pengalaman ibu dalam merawat luka episiotomi. Hasil Uji *Chi Square* menunjukkan nilai OR (18,000) P value = 0,008 dimana lebih kecil dari α (0,05), sehingga menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara dampak perawatan luka

episiotomi terhadap pengalaman ibu dalam merawat luka episiotomi.

A. Karakteristik Demografi Responden

1. Umur

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa umur responden yang terbanyak adalah jumlah responden pada kelompok umur < 25 tahun sebanyak 5 (22,7 %), dan kelompok umur > 25 tahun sebanyak 17 (77,3 %), hal ini menunjukkan bahwa umur responden yang terbanyak adalah responden dengan kelompok umur > 25 tahun

Menurut Damar (2011) juga mengemukakan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

2. Pekerjaan

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa distribusi frekuensi menurut jenis pekerjaan responden dapat dilihat jumlah responden dengan pekerjaan sebagian besar tidak bekerja sebanyak 10 orang (45,5%), dan sebagai wiraswasta sebanyak sebanyak 2 orang (9,1%), hal ini menunjukkan bahwa jenis pekerjaan yang terbanyak adalah responden dengan pekerjaan sebagian besar tidak bekerja.

Menurut Hariyanto, (2011) bahwa memang secara tidak langsung pekerjaan turut andil dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan, sedangkan interaksi sosial dan budaya berhubungan erat dengan proses pertukaran informasi. Dan hal ini tentunya akan mempengaruhi tingkat pengetahuan.

3. Pendidikan

Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jumlah responden dengan pendidikan SD sebanyak 4 orang (18,2%), SMP sebanyak 4 orang (18,2%), SMU sebanyak

9 orang (40,9%) dan Sarjana sebanyak 5 orang (22,7%). hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang terbanyak adalah responden dengan pendidikan SMU.

Menurut Hariyanto, (2011) bahwa Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin semakin baik pula pengetahuannya.

KESIMPULAN

Gambaran karakteristik responden berdasarkan data demografi pada responden yaitu : umur responden yang terbanyak adalah responden dengan kelompok > 25 tahun. Responden dengan pekerjaan sebagian besar tidak bekerja. Responden dengan pendidikan SMU. Ada hubungan antara faktor yang mempengaruhi luka episiotomi, upaya mempercepat penyembuhan luka episiotomi, interval melakukan perawatan luka episiotomi, dampak perawatan luka episiotomi dengan pengalaman ibu dalam merawat luka episiotomi.

Saran bagi pelayanan keperawatan maternitas diharapkan dapat menjadi sumber dampak perawatan luka episiotomi dan strategi bagi perawat dan bidan dalam memberikan konseling kepada ibu tentang perawatan luka episiotomi.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, A. 2004. *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: EGC.
Damar. 2011. *Pengertian Umur*, (Online). (<http://google.com>, di akses 12 September 2012).

Farrer, H. 2004. *Perawatan Maternitas Edisi 2*. Jakarta: EGC.

Hamilton, P. 2002. *Dasar-dasar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC

Hariyanto. 2011. *Pengertian Umur, Pekerjaan dan pendidikan*, (Online). (<http://Google.com>, di akses 12 September 2012).

Mochtar, R. 2002. *Sinopsis Obstetri*. Jakarta: EGC.